

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

PT. PLN (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan masyarakat, perusahaan ini merupakan bagian dari milik Negara secara keseluruhan dimana dalam menjalankan operasinya perusahaan sangat memerlukan aset tetap.

1. Aset tetap pada PT. PLN (Persero) diperoleh dengan beberapa cara antara lain : pembelian secara tunai, penerimaan dari unit bisnois lainnya, hibah dari pihak ketiga, dan lain-lain. Perolehan aset tetap pada PT. PLN (Persero) telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum yaitu dicatat sebesar harga perolehan yakni harga beli ditambah dengan biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut dapat dimanfaatkan dalam operasi normal perusahaan.
2. Klasifikasi aset tetap pada PT. PLN (Persero) adalah berdasarkan fungsi dan jenisnya,
3. Pengeluaran selama kepemilikan aset tetap dikelompokkan atas pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, dimana pengeluaran yang dapat menambah masa manfaat aset dan dikelompokkan ke dalam pengeluaran modal, dan sebaliknya pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya kecil dikelompokkan ke dalam pengeluaran pendapatan.

4. Penghitungan penyusutan pada PT. PLN (Persero) dilakukan perbulan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight Line Method*), dan metode ini berlaku untuk semua aset tetap yang ada pada perusahaan.
5. Aset tetap yang habis umur ekonomisnya, rusak, sudah tidak bisa dipakai lagi ditarik dari operasi dan harga perolehan serta akumulasi penyusutannya dipindahkan sebagai aset tidak beroperasi, kemudian aset tetap yang ditarik dari operasi tersebut dievaluasi. Berdasarkan evaluasi tersebut Pimpinan Satuan Administrasi menetapkan apakah aset tersebut diperbaiki atau diusulkan untuk dihapus dari catatan akuntansi.
6. Aset tetap disajikan di neraca sebesar nilai netto (nilai buku), dimana nilai netto didapat dari aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.



B. Saran

Berdasarkan analisa penulis setelah mempelajari akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero), penulis berpendapat bahwa penerapan akuntansi pada perusahaan sudah bagus dan sudah baik, namun ada beberapa hal yang mungkin meski diperhatikan oleh perusahaan antara lain :

1. Perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya sesuai dengan jenis aset yang dimiliki. Aset berupa mesin dan kendaraan yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) kurang tepat jika menggunakan metode garis lurus karena akan menyebabkan penyusutan aset ini sama tiap periodenya. Sebaiknya penyusutan aset tersebut menggunakan metode jam jasa karena kemampuan produktifnya mengalami penurunan.
2. Perusahaan sepertinya mengabaikan saja nilai dari masing-masing aset yang ada, padahal ini ada hubungannya dengan alokasi dari harga perolehan aset untuk setiap periodiknya, maka dari itu saran penulis agar nilai sisa ikut diperhitungkan untuk setiap aset perusahaan.
3. Penyajian di neraca khususnya aset tetap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, mungkin lebih baik perusahaan menyajikan neraca perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk menghindari salah persepsi bagi siapapun yang membacanya. PT. PLN (Persero) menyajikan aset yang dimiliki berdasarkan sifat kekekalannya, dimana aset yang lebih kekal diletakkan pada urutan pertama. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan aset disajikan berdasarkan likuiditasnya. Artinya aset yang paling likuid

diletakkan pada urutan teratas dan yang paling tidak likuid diletakkan paling bawah.

